

HUBUNGAN KOMUNIKASI VERBAL GURU TERHADAP PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN PADANG SARAI PADANG

Dwi Fatmaniati Siregar

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20221 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Komunikasi verbal yang dilakukan guru masih belum optimal terlaksana, terlihat kurangnya respon yang diberikan anak waktu pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak kelurahan padang sarai padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak 0.549 dan koefisien determinasinya 0,301. Ini berarti komunikasi verbal guru sebesar 30.1 % terhadap perkembangan berbicara anak signifikan pada taraf 5%. Dapat disimpulkan komunikasi verbal guru mempunyai hubungan signifikan terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak kelurahan padang sarai 30.1% .

Kata Kunci : Komunikasi Verbal Guru; Perkembangan Berbicara Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha penyiapan subjek didik dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Penyiapan subjek didik bisa dilakukan semenjak usia dini melalui pendidikan anak usia dini, karena pada usia inilah anak akan lebih cepat menerima stimulus-stimulus yang diberikan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting dilaksanakan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan. Sebagai mana yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Paud adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 (enam) tahun, yang dilakukan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan penyelenggaraan program pendidikan anak usia 4-6 tahun adalah untuk membantu anak didik berhasil dalam mengembangkan berbagai potensi serta memberikan pembinaan-pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik, sehingga anak memiliki kesiapan untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan dan mengkomunikasikan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya disekolah dasar.

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Berkomunikasi bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal, komunikasi verbal adalah cara berkomunikasi melalui kata-kata ataupun simbol-simbol, disini guru langsung mengungkapkan atau mengkomunikasikan melalui kata-kata/simbol kepada anak-anak, baik itu secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara verbal dapat membantu guru mengembangkan dan membangkitkan minat anak dalam berbahasa dan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, karena perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan semenjak dini.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus di kembangkan. Bahasa adalah alat penghubung atau alat untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar dan lukisan. Tujuan dari berkembangnya kemampuan bahasa anak ialah agar anak mampu mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa yang sederhana dan juga dapat membangkitkan minat anak untuk berbahasa dengan baik. Anak usia TK berada pada fase perkembangan berbahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginan, penolakannya maupun pendapatnya melalui bahasa lisan. Perkembangan bahasa salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak.

Salah satu kemampuan bahasa yang akan dikembangkan yaitu kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara anak adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari pembicara, mengungkapkan gagasan dan pikiran, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi paling efektif, penggunaannya paling luas dan penting. Berbicara bagi anak juga merupakan alat untuk berinteraksi dengan orang

disekitarnya, sehingga perkembangan bahasa anak bisa terealisasi dengan baik. Pada kurikulum Taman Kanak-kanak perkembangan berbicara yang harus dicapai oleh anak yaitu: 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata; (3) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Padang Sarai bahwa penggunaan komunikasi verbal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih kurang optimal dengan tahap perkembangan bahasa anak, baik dari pembendaharaan kata yang digunakan, pengucapan, dan cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam perkembangan bahasa terutama dalam aspek berbicara anak, seperti anak yang takut dalam mengungkapkan pendapatnya, malu untuk bertanya, kurangnya respon yang di berikan ketika proses pembelajaran di kelas. Padahal kemampuan berbicara anak merupakan aspek penting dalam berbahasa, karena dengan berbicara inilah anak nantinya mampu berinteraksi dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyanti (2013: 8) menyatakan bahwa semakin banyak anak berhubungan dengan teman-teman sebaya maupun orang lain maka semakin besar dorongan untuk berbicara, serta menurut Hurlock (1978: 186) salah satu faktor kondisi yang menimbulkan perbedaan dalam perkembangan berbicara adalah keinginan berkomunikasi, semakin sering atau kuat keinginan anak berkomunikasi maka semakin kuat motivasi anak dalam belajar berbicara sehingga perkembangan berbicara anak lebih baik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak Kelurahan Padang Sarai Padang.

Sampel yang di ambil menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 18 orang. Instrumen ini menggunakan skala *likert*, butir pernyataan untuk tingkat pemahaman model skala likertnya yaitu : Selalu (SL) diberi bobot 5, Sering (SR) diberi bobot 4, kadang-kadang (KK) diberi bobot 3, Jarang (JR) diberi bobot 2, dan Tidak pernah (TP) diberi bobot 1.

Arikunto (2012:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20, Suatu item pernyataan dapat dipakai untuk penelitian jika memiliki koefisien korelasi minimal > 0.468 . jika kurang dari 0,468 negatif atau nol item dianggap gugur.

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Alpha Cronbach yang dikemukakan Arikunto (2010: 239), dengan bantuan program SSPS versi 20,00.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah: melakukan pemeriksaan terhadap angket, menganalisis angket sesuai dengan indikator yang telah diberikan, jawaban tiap kisi tersebut diberi skor yaitu menggunakan skala likert, kemudian menentukan nilai rata-rata hitung dari nilai variabel yang diperoleh, membuat distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas kedua variabel penelitian. Untuk itu uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.00. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0.05$ sebaran dikatakan normal, atau jika $p < 0.05$ maka sebaran di anggap tidak normal.

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan kelinearan hubungan antara variabel bebas dan terikat dan juga sebagai persyaratan dalam analisis korelasi. Uji linearitas antara variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.00. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas sebaran data adalah jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan linear, jika $p > 0,05$ maka sebaran di anggap tidak linear.

Uji Independensi variabel bebas, digunakan untuk memeriksa apakah variabel X tidak saling mempengaruhi, atau satu dan lainnya tidak berkorelasi kuat. Hal ini dimaksudkan agar nilai prediksi masing-masing prediktor pada korelasi ganda tidak terkontaminasi oleh prediktor lain, maka diperlukan hasil uji ini yang tidak berkorelasi tinggi yaitu dibawah 0,5. Pengujian ini dianalisis dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Momen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.

Uji hipotesis penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini hipotesis dalam penelitian ini berbunyi "terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan Padang Sarai Padang". Uji hipotesis ini menggunakan teknis analisis *product moment* yang di analisis menggunakan program SPSS 20,00.

Hasil

Berdasarkan uji validitas item variabel komunikasi verbal guru sebelum validasi berjumlah N=16 item. Karena jumlah sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah 18 orang maka r tabel adalah 0,468. Hal ini berarti r hitung setiap item dikatakan valid jika melebihi nilai 0,468.

Setelah melakukan uji validasi dengan menggunakan bantuan SPSS 20, dari item yang diuji diperoleh 4 item yang tidak valid, yakni item 7, 11, 12 dan 15, sehingga setelah dilakukan uji validitas jumlah item variabel komunikasi verbal guru berubah menjadi N=12 item. Pada variabel perkembangan berbicara anak sebelum validasi berjumlah N=21 item. Setelah melakukan uji validasi dari item yang diuji diperoleh 3 item yang tidak valid, yakni item 6, 9, dan 17, sehingga setelah dilakukan uji validitas jumlah item variabel perkembangan berbicara anak berubah menjadi N=18 item. Jadi terdapat 7 item yang tidak valid dan harus dikeluarkan.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data Data komunikasi verbal guru (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 18 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 46 dan tertinggi 58. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 54,17, skor tengah (median) 55,00, skor yang sering muncul (mode) 55 dan simpangan baku (standar deviasi) 3,618.

Data perkembangan berbicara anak (Y) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 18 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 57 dan tertinggi 86. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 68,72, skor tengah (median) 69,50, skor yang sering muncul (mode) 61 dan simpangan baku (standar deviasi) 8,028.

Pada analisis data menerangkan bahwa bahwa nilai signifikansi probabilitas variabel X sebesar 0,177 dan variabel Y sebesar 0,912 yang lebih besar dari signifikansi α 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal.

Pada analisis data uji linearitas Berdasarkan pengujian yang di lakukan diperoleh $F_{hitung} = 1,286 < F_{tabel} = 3,22$ angka F_{tabel} diperoleh dari df 6.10 dan melihatnya pada tabel *distribusi F 0.05 Degress of freedom for Nominator*, maka diperoleh $F_{tabel} = 3,22$. Probabilitas yang di dapat $0,345 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara komunikasi verbal guru dengan perkembangan berbicara anak memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan uji independen yang dilakukan dapat diperoleh nilai $F_{hitung} = 43,233 > F_{tabel} = 4,49$. Untuk mencari F_{tabel} adalah $(1.N-2)$, jadi $1.18-2 = 1,16$. Kemudian dapat dilihat pada tabel *distribusi F 0.05 Degress of freedom for Nominator*. Sehingga diperoleh nilai 4.49. Nilai probabilitas = $0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara komunikasi verbal guru dengan perkembangan berbicara anak memiliki hubungan yang berarti.

Hipotesis yang diajukan adalah "terdapatnya hubungan komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan Padang Sarai Padang". Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,549. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara komunikasi verbal guru dan perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelurahan padang sarai padang sebesar 0.549. dengan ρ (sig) = $0,018 < \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelurahan padang sarai padang. Besarnya determinasi adalah 0,301 atau 30.1%. ini berarti bahwa terdapat hubungan komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelurahan padang sarai padang sebesar 0,301 atau 30.1%.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui harga t_{hitung} sebesar 0,549 untuk α 0,05 dan df 18 didapat t_{tabel} 0,468. Kemudian t_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan dengan t_{tabel} , terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran tentang hubungan komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelurahan padang sarai. Komunikasi verbal guru berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan padang sarai. Hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuisioner yang disebarakan kepada 18 responden, dimana skor rata-rata observasi yang diperoleh adalah 54.17.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi antara komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelurahan padang sarai sebesar 0,549 dan koefisien determinasinya sebesar 0,301. Hal ini berarti komunikasi verbal guru sebesar 30.1% terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak signifikansi pada taraf 5%. Dapat dikatakan bahwa komunikasi verbal guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan padang sarai sebesar 30.1%.

Dari hasil analisis di atas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka komunikasi verbal guru berperan sebagai faktor penentu perkembangan berbicara anak sebesar 30.1%, selebihnya sebanyak 69.9% lagi disebabkan oleh faktor lain.

Hasil penelitian diatas mengemukakan bahwa terdapat kontribusi positif antara komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelurahan padang sarai sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyanti (2013: 8) menyatakan bahwa semakin banyak anak berhubungan dengan teman-teman sebaya maupun orang lain maka semakin besar dorongan untuk berbicara. Selain itu menurut Hurlock (1978: 186) salah satu faktor kondisi yang menimbulkan perbedaan dalam perkembangan berbicara adalah keinginan berkomunikasi, semakin sering atau kuat keinginan anak berkomunikasi maka semakin kuat motivasi anak dalam belajar berbicara sehingga perkembangan berbicara anak lebih baik.

Ini berarti bahwa komunikasi verbal guru dengan perkembangan berbicara anak merupakan hal yang memiliki keterkaitan yang sangat erat, semakin guru terampil dalam berkomunikasi secara verbal dan semakin tinggi keinginan anak untuk berkomunikasi, maka akan mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi anak dengan baik. tetapi jika guru kurang mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik kepada anak yang mengakibatkan rendahnya minat anak dalam berkomunikasi maka terjadilah pembelajaran yang pasif yang mana anak akan kurang mampu menanggapi dan merespon terhadap apa-apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran atau tidak ada ketertarikan anak dalam mendengarkan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. sehingga hal ini yang mengakibatkan perkembangan berbicara anak menjadi terhambat dan berimbas pada hasil pembelajaran yang tidak tercapai secara optimal

PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat hubungan komunikasi verbal guru terhadap perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelurahan padang sarai padang karena $\text{sig} > 0,05$ dan sumbangan yang diberikan oleh komunikasi verbal guru sebesar 30.1% artinya bahwa komunikasi verbal guru dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak di Taman Kanak-kanak.

Dari hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. pertama, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif, komunikatif dan terampil dalam memberi pembelajaran kepada anak sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran. Kedua, diharapkan kepada Dinas Pendidikan untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga materi dapat langsung bisa diterima oleh anak. Ketiga, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak terutama di Taman Kanak-kanak.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta..2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlanga.
- Mulyanti, Sri. 2013. *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Tiel, Julia M. V. 2007. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada Media Group